

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN SOSIAL BUDAYA AKSEPTOR KB DENGAN  
KEIKUTSERTAAN PENGGUNA METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG  
(MKJP) PADA PASANGAN USIA SUBUR DI WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS RAWASARI KOTA JAMBI**

Dormina  
Email : doragapu2@gmail.com

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** MKJP adalah kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu yang lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun. Data dari Dinas Kesehatan Jambi Tahun 2017 sebanyak 9387 jiwa, Tahun 2019 dari Januari-Mei sebanyak 2533 jiwa. Yang menggunakan MKJP pada Tahun 2017 sebanyak 3127 orang, Tahun 2019 dari bulan Januari-Mei sebanyak 1028 orang. Minat pasangan usia subur pengguna MKJP dikarenakan motivasi PUS dalam menggunakan MKJP. Selain itu, dipengaruhi oleh perilaku sosial budaya. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan Motivasi dan Sosial Budaya Akseptor KB dengan Keikutsertaan Pengguna MKJP Pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019. **Metode :** Penelitian dilaksanakan tanggal 20-29 Juli 2019. Desain penelitian cross sectional untuk mengetahui hubungan motivasi dan sosial budaya akseptor KB dengan keikutsertaan pengguna MKJP pada pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi. Populasinya adalah pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari pada Januari-Mei 2019 sebanyak 2533 orang, sampel 93 orang. Tehnik pengambilan sampel penelitian adalah simple random sampling. **Hasil :** Berdasarkan hasil analisis bivariat usia menunjukkan dan nilai  $p=0,000$  artinya terdapat hubungan bermakna antara motivasi dengan penggunaan MKJP. Sosial Budaya mempunyai nilai  $p = 0,000$  artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sosial budaya dengan penggunaan MKJP. **Kesimpulan :** Terdapat hubungan bermakna antara motivasi dengan penggunaan MKJP.

**Kata Kunci** Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), Motivasi, Sosial Budaya, Akseptor KB

**ABSTRACT**

**Introduction :** MKJP is a contraceptive that can be used for a long time, more than two years, effective and efficient for the purpose of using to prevent births for more than three years. Data from the Jambi Health Office in 2017 were 9387 people, in 2019 from January to May there were 2533 people. Those who use MKJP in 2017 are 3127 people, in 2019 from January to May there are 1028 people. Interest in couples of

fertile age of MKJP users due to PUS motivation in using MKJP. Besides that, it is influenced by socio-cultural behavior. This study aims to determine the relationship between Motivation and Socio-Cultural KB acceptors with the participation of MKJP users in fertile age couples in the Rawasari Community Health Center in Jambi City in 2019. **Method :** The study was conducted on 20-29 July 2019. The design of the cross sectional study was to determine the relationship between motivation and socio-cultural KB acceptors with the participation of MKJP users in couples of childbearing age in the Rawasari Puskesmas Work Area of Jambi City. The population is couples of childbearing age in Rawasari Health Center Work Area in January-May 2019 as many as 2533 people, a sample of 93 people. The research sampling technique was simple random sampling. **Result :** Based on the results of age bivariate analysis shows and  $p = 0,000$  means that there is a significant relationship between motivation and the use of MKJP. Socio-culture has a value of  $p = 0,000$  which means that there is a meaningful relationship between socio-culture and the use of MKJP. **Conclusion:** There is a significant relationship between motivation and the use of MKJP.

**Keywords:** Long Term

**PENDAHULUAN**

Keluarga Berencana merupakan usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi. Keluarga Berencana (KB) memiliki tujuan untuk

meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera yang menjadi dasar bagi terwujudnya masyarakat sejahtera dengan pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk. Sasaran program KB adalah

Pasangan Usia Subur (PUS) yaitu suami dan isteri. KB dapat dilaksanakan jika pasangan usia subur mau berpartisipasi dalam menggunakan alat kontrasepsi sebagai upaya untuk mewujudkan program keluarga berencana. Manfaat KB bagi seorang ibu yaitu mencegah anemia, mencegah pendarahan yang terlalu banyak setelah persalinan, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, mendekatkan ibu pada pelayanan pemeriksaan kesehatan dan juga meningkatkan keharmonisan keluarga dengan dua anak cukup bahagia dan sejahtera. Sementara manfaat bagi anak yaitu mencegah kekurangan gizi, kebutuhan ASI eksklusif selama 6 bulan terpenuhi dan masih banyak manfaat lainnya (BKKBN, 2014).

Salah satu usaha untuk menanggulangi masalah kependudukan tersebut adalah dengan mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Program ini dimaksudkan untuk membantu pasangan dan perorangan dalam tujuan kesehatan reproduksi yang berkualitas. Selain itu melalui program ini dapat menurunkan tingkat/angka kematian ibu, bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas, dan untuk mempersiapkan kehidupan dalam mendukung upaya peningkatan kualitas generasi mendatang (Noviawati, 2011).

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019, tertuang bahwa dalam rangka mempercepat pengendalian fertilitas melalui penggunaan kontrasepsi, program keluarga berencana nasional di Indonesia akan tetap diarahkan kepada pemakaian Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sama seperti kebijakan sebelumnya (RPJMN 2009-2014). MKJP adalah kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu yang lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin tambah anak lagi. Jenis metoda yang termasuk dalam kelompok ini adalah metoda kontrasepsi mantap (MOP dan MOW), implant dan IUD. Selain efektif dan efisien, penggunaan MKJP ini juga memiliki keuntungan lain seperti tidak mengganggu produksi ASI bagi

ibu yang menyusui, lebih aman karena tingkat perlindungan pada kehamilan lebih tinggi, tidak harus buat jadwal harian karena sifatnya menahun, lebih praktis karena hanya memerlukan satu kali tindakan, lebih ekonomis dan masih banyak keuntungan lainnya (BKKBN, 2011).

Pasangan Usia Subur diharapkan menggunakan metode kontrasepsi untuk menekan jumlah populasi penduduk. Anjuran pemakaian metode kontrasepsi ini sudah diterapkan di beberapa negara (Anjum et al., 2014). Jumlah pengguna kontrasepsi modern bertambah 2 juta orang dalam rentang waktu tiga tahun terakhir (BKKBN, 2015).

Metode yang paling banyak dipilih di negara maju yaitu metode kontrasepsi oral (16%), kondom pria (14%), dan koitus interruptus (13%). Sedangkan di negara-negara berkembang, MOW (20%), IUD (13%), kontrasepsi oral (6%), dan vasektomi (5%) adalah metode yang paling sering dilaporkan (Glasier, 2012). Secara keseluruhan pemakaian kontrasepsi jauh lebih tinggi di negara maju dibandingkan negara berkembang, dengan presentase 70

% berbanding 46% (Pendit, 2007). Penduduk di Indonesia belum mencapai penduduk tumbuh seimbang walaupun, angka kelahiran di Indonesia terus menurun sebagai dampak pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB). Setiap tahun masih terjadi sekitar 4,2 juta kelahiran, sehingga menurunnya angka kelahiran belum diikuti dengan menurunnya angka penambahan penduduk. Dengan demikian untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, pemerintah perlu menggalakan program KB (BKKBN, 2013).

Selain itu, pengguna MKJP dipengaruhi oleh perilaku sosial budaya. Sosial budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik material maupun non-material. Sebagian besar ahli yang mengartikan kebudayaan seperti ini kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh pandangan evolusionisme, yaitu suatu teori yang mengatakan bahwa kebudayaan itu akan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks (Setiadi, 2008).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Jambi tahun 2016 diketahui PUS di Jambi sebanyak 9070 jiwa, pada Tahun 2017 diketahui jumlah PUS di Jambi sebanyak 9387 jiwa sedangkan

pada Tahun Januari dari bulan Januari-Mei sebanyak 2533 pasangan usia subur. Dan yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) tahun 2016 sebanyak 6081 orang, pada Tahun 2017 sebanyak 3127 orang di Puskesmas Rawasari Jambi, pada tahun 2019 dari bulan Januari-Mei sebanyak 1028 orang (Data Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2018). Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Motivasi dan Sosial Budaya Akseptor KB dengan Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019”

**METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini dengan

pendekatan atau *desain cross sectional* untuk mengetahui hubungan motivasi dan sosial budaya akseptor KB dengan keikutsertaan pengguna metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2019. Populasi kasus yaitu seluruh pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi sebanyak 2533 orang pada tahun 2019 bulan Januari-Mei dengan sampel sebanyak 93 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20-29 Juli tahun 2019. Pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*. Dianalisa secara *Univariat* dan *bivariat*, uji yang akan digunakan *chisquared*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN ANALISIS UNIVARIAT**

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Motivasi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019**

Motivasi	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	49	52,7
Baik	44	47,3
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel diatas, dari 93 pasangan usia subur terdapat pasangan usia subur dengan motivasi kurang baik

sebanyak 44 (47,3%) orang dan sebanyak 44 (47,3%) orang dengan motivasi baik.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Sosial Budaya di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019**

Sosial Budaya	Frekuensi	Persentase
Negatif	59	63,4
Positif	34	36,6
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel diatas, dari 93 pasangan usia subur, sebanyak 59 (63,4%) orang dengan sosial budaya keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan sebanyak 34 (36,6%) orang tidak percaya dengan sosial budaya

Pengguna Metode Kontasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Tabel 3

**Distribusi Frekuensi Pasangan Usia Subur pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019**

Pengguna MKJP	Frekuensi	Persentase
Tidak	49	52,7
Ya	44	47,3
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel diatas, dari 93 pasangan usia subur, sebanyak 49 (52,7%) orang tidak menggunakan MKJP dan sebanyak 44 (47,3%) orang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

**ANALISIS BIVARIAT**

Tabel 4

**Hubungan Motivasi Dengan Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)**

Motivasi	Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)				Total (%)	P-Value
	TIDA K	(%)	YA	(%)		
Baik	39	79,6	10	22,7	49	52,7
Kurang Baik	10	20,4	34	77,3	44	47,3
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>52,7</b>	<b>44</b>	<b>47,3</b>	<b>93</b>	<b>100</b>

Pada tabel diatas diketahui bahwa responden dengan motivasi terdiri dari responden yang tidak menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebanyak 39 orang (79,6%) dan yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebanyak 10 orang (22,7%). Responden tidak motivasi terdiri dari responden yang tidak menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2019.

(MKJP) sebanyak 10 orang (20,4%) dan yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebanyak 34 (77,3%). Hasil hubungan analisis chi-square diperoleh nilai p-value sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi

Tabel 5

**Hubungan Motivasi Dengan Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)**

Sosial Budaya	Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)				Total (%)	P-Value
	Tidak	(%)	Ya	(%)		

---

Ya	40	81,6	19	43,2	59	63,4	
Tidak	9	18,4	25	56,8	34	36,6	0,000
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>52,7</b>	<b>44</b>	<b>47,3</b>	<b>93</b>	<b>100</b>	

---

sosial budaya dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) bahwa responden responden dengan Sosial Budaya dari responden tidak menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebanyak 40 orang (81,6%) dan menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebanyak 19 (43,2%). Responden tidak mempunyai sosial budaya kontrasepsi KB terdiri dari responden yang tidak menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebanyak 9 orang (18,4%) dan yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebanyak 25 (56,8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hassanudin Assalis (2012) di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Natar Lampung Selatan, diperoleh bahwa terdapat hubungan antara Sosial Budaya dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Dari 116 responden, 60 responden (51,7%) memiliki sosial budaya pemilihan metode kontrasepsi (57,8%) menggunakan metode kontrasepsi dan (42,2%) tidak menggunakan metode kontrasepsi.

Sosial budaya yang positif dan tidak menggunakan kontrasepsi Metode kontrasepsi jangka panjang, hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi metode tersebut, salah satunya karena pasangan usia subur belum membatasi jumlah anak yang diinginkan. Sebaliknya jika sosial budaya negatif dan menggunakan MKJP, maka hal ini disebabkan oleh perekonomian keluarga dan pengaruh dari kondisi kesehatan ibu.

Faktor sosial budaya yang berhubungan dengan alat kontrasepsi IUD antara lain yaitu belum biasanya masyarakat setempat dalam penggunaan kontrasepsi IUD, pandangan bahwa IUD dapat mempengaruhi kenyamanan dalam hubungan seksual, pandangan dari agama-agama tertentu melarang atau mengharamkan penggunaan IUD. Faktor tradisi, adanya tradisi hanya anak laki-laki yang dapat melanjutkan keturunan sehingga perempuan hamil beberapa kali dan jumlah anaknya melebihi anjuran program. Masyarakat percaya bahwa roh leluhur hanya bisa renkarnasi pada anak laki-laki, sehingga perempuan berusaha hamil mempunyai anak laki-laki (Erfand,

2008).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara motivasi dengan penggunaan MKJP. Sosial Budaya mempunyai nilai  $p = 0,000$  artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sosial budaya dengan penggunaan MKJP.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Wawan & Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi*. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika
- Arum, Setya Noviawati Dyah. 2011. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Jogjakarta : Nuha Medika .
- Berlian, Rezki Putri. 2015. *Hubungan Motivasi Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur di Wiayah Kerja Puskesmas Andalas Tahun 2015*. Diploma thesis, UPT. Perpustakaan Unand.
- BKKBN. 2007. *Keluarga Berencana dan kontrasepsi*. Cetakan ke-5. Jakarta : Pustaka sinar harapan
- BKKBN, 2011. *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2011*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Pelaporan dan Statistik
- BKKBN. 2014. *Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN Budiman & Riyanto
- A. 2013. *Kapita Selektu Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Dinas Kesehatan Jambi. 2018. *Data Pasangan Usia Subur yang menggunakan Kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. Jambi
- Erfand. 2008. *Permasalahan Dalam Keluarga Berencana*. Buku Saku KB Arista : Surabaya
- Handayani, S., 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Hartanto, Hanafi. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan : Jakarta
- Kusumawati, Yuli. 2006. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Persalinan*

- Dengan Tindakan (Tesis)*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Leveno, Kenneth J. 2009. *Obstetric Williams Panduan Ringkas*. Jakarta : EGC
- Maulana, H.D.J. 2013. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Manuaba, dkk. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan KB*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Nugroho, T dan Utama I.B. 2014. *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prawihardjo, 2011. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono. Yogyakarta
- Purwanto, Ngalim, 2011. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Riyanto, Agus. 2013. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Saiffuddin A.B., 2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Syaiful Bahri Djamarah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sarwono.2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Walyani Elisabeth Siwi. 2014. *Materi Ajar Lengkap Kebidanan dan Komunitas*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press